



PELATIHAN PENGGUNAAN *CLASSROOM LANGUAGE* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS GURU-GURU DI SD PANGERAN DIPONEGORO SEMARANG

Oleh

Binti Muflikah¹, Nurmawati², Vica Ananta Kusuma³, Maria Yustina Rensi Dartani⁴^{1,2,3}Universitas Terbuka⁴Universitas PGRI SemarangE-mail: ¹binti@ecampus.ut.ac.id

Article History:

Received: 26-10-2024

Revised: 04-11-2024

Accepted: 29-11-2024

Keywords:

Bahasa Inggris;

Classroom,

Kompetensi, Pelatihan

Abstract: *Berbahasa Inggris lisan tampaknya tidak mudah bagi sebagian besar guru di SD Pangeran Diponegoro Semarang, karena guru-guru tersebut mayoritas tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para guru SD Pangeran Diponegoro Semarang yang tidak memiliki pendidikan formal untuk mengajar bahasa Inggris SD. Kegiatan ini diikuti oleh 24 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris yang dilaksanakan pada SD Pangeran Diponegoro yang berlokasi di Jl. Jatimulyo No. 19 Pedalangan Kec. Banyumanik, Kota Semarang. Hasil pengabdian adalah 85% guru setelah pelatihan dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep classroom language, peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan classroom language dari rata-rata nilai awal 60 menjadi 85, dan penerapan bahasa Inggris dalam aktivitas kelas minimal 20% dari waktu pengajaran menjadi rencana tindak lanjut pengabdian ini*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang dominan digunakan secara global dalam aspek pendidikan, bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pariwisata, hubungan internasional, kesehatan, dan teknologi. Bahasa Inggris bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai kunci untuk membuka pintu ke dunia yang lebih luas, lebih beragam, dan lebih terbuka bagi kemungkinan-kemungkinan baru. Saat ini bahasa Inggris telah digunakan di banyak tempat, seperti di komputer, di buku, di jurnal ilmiah, dan di tempat lain (Widiyanto, Wulansari, & Hasanusi, 2020).

Dan dalam era globalisasi yang semakin terintegrasi ini, penguasaan bahasa Inggris bukan lagi sekedar untuk keinginan saja, melainkan karena kebutuhan yang sangat penting. Penguasaan bahasa Inggris yang maksimal mampu membuka pintu ke berbagai peluang, baik dalam karir, pendidikan, maupun dalam memahami dunia yang semakin terhubung. Dengan menguasai bahasa Inggris maka anak didik juga akan lebih mudah untuk bersaing ditingkat dunia (Agung, Skolastika and Widiantera, 2022).

Salah satu tujuan adanya pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar maupun



tingkat lanjutan adalah membantu siswa untuk dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Lebih lanjut, tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah membantu siswa untuk mampu memahami nilai-nilai budaya, serta pandangan hidup orang-orang yang berbicara dalam bahasa tersebut, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman, toleransi, dan kesadaran akan keberagaman budaya serta isu-isu global.

Semenjak tahun ajaran 2021/2022, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan dalam struktur Kurikulum Merdeka. Hal ini cukup menjadi tantangan bagi guru untuk mengajar bahasa Inggris di jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Inggris untuk tingkatan sekolah dasar dan menengah memerlukan keahlian yang sangat baik dalam proses penyampaian materinya. Hal ini di jelaskan oleh Brown (2010) yang menyatakan bahwa keahlian profesi pendidik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Untuk itu guru sebagai sumber daya utama dalam bidang pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan role model kepada siswa di sekolah. Guru yang mampu menyampaikan pembelajaran yang baik, yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris di kelas (classroom language) dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa, yaitu memberikan exposure bagaimana berbahasa Inggris yang tepat sesuai dengan konteks penggunaannya.

Berbahasa Inggris lisan tampaknya tidak mudah bagi sebagian besar guru di SD Pangeran Diponegoro Semarang, karena guru-guru tersebut mayoritas tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh tim PkM di sekolah Mitra dan berdiskusi informal dengan beberapa guru, diketahui bahwa hanya ada 1 orang guru dari 24 guru yang berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris, sedangkan guru lainnya berlatar belakang pendidikan non bahasa Inggris. Para pendidik yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris tersebut dituntut untuk bisa mengajarkan bahasa Inggris di kelasnya masing-masing oleh karena tuntutan kurikulum. Temuan lain juga menunjukkan bahwa guru kelas yang mengajarkan bahasa Inggris di sekolah tersebut belum memiliki kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang memadai.

Mitra juga menyampaikan bahwa strategi atau teknik yang biasa digunakan dalam mengajar cenderung bersifat konvensional, yaitu lebih memfokuskan pada penggunaan buku teks (textbook oriented) yang lebih didominasi oleh pembelajaran kosakata, dimana setelah mengajarkan melafalkan kosakata secara berulang-ulang (drills), guru menjelaskan kosakata bahasa Inggris dengan menerjemahkan, yaitu memberikan padanannya dalam bahasa ibu (bahasa Indonesia)

Memandang permasalahan tersebut, maka pengabdian ini dilakukan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang selaras dengan penerapan Kurikulum Merdeka yaitu untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan peserta didik.

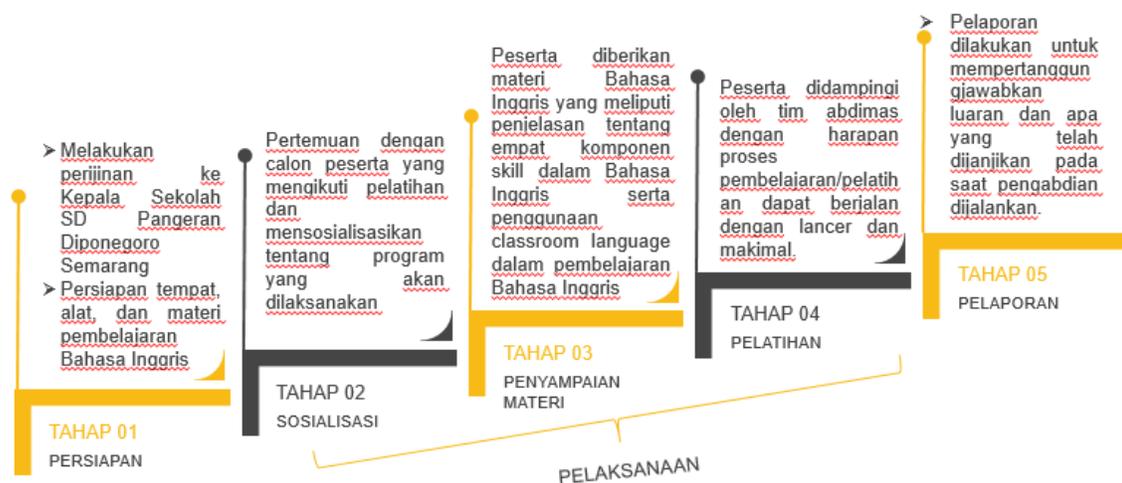
Selanjutnya, untuk membantu para guru meningkatkan kualitas pembelajarannya, tim PkM menggunakan metode pembelajaran classroom language dalam proses pelatihannya. Dalam pelatihan tersebut, para guru diperkenalkan dengan berbagai ekspresi-ekspresi bahasa Inggris yang sederhana dan bermakna, yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan siswa. Dengan penggunaan ekspresi-ekspresi bahasa Inggris yang memadai, maka secara simultan guru dapat lebih mendominankan penggunaan bahasa Inggris sebagai medium pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan menjadi terbiasa dengan pemanfaatan bahasa kelas, dan melalui cara tersebut, mereka akan dapat memperoleh bahasa secara alami (language acquisition).



Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para guru SD Pangeran Diponegoro Semarang yang tidak memiliki pendidikan formal untuk mengajar bahasa Inggris SD. Melalui kegiatan *Pengabdian kepada Masyarakat* yang diberi judul “*Pelatihan Penggunaan Classroom Language untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Guru SDI Pangeran Diponegoro Semarang*” diharapkan dapat menjadi sebuah langkah konkret dalam upaya mendukung peningkatan kompetensi guru, utamanya bagi guru yang akan mengajar bahasa Inggris di SD.

METODE

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini diikuti oleh guru-guru di SD Pangeran Diponegoro Semarang yang berjumlah 24 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Pangeran Diponegoro yang berlokasi di Jl. Jatimulyo No. 19 Pedalangan Kec. Banyumanik, Kota Semarang. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu dengan rencana pertemuan sebanyak 8 kali pertemuan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut: a) presentasi, memberikan ceramah dan penjelasan tentang pembelajaran Bahasa Inggris di SD dengan menggunakan kurikulum merdeka kepada para peserta pelatihan, menjelaskan tentang metode pembelajaran *classroom language*, menjelaskan tentang empat komponen keterampilan (*four component skill*), dan menjelaskan target pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris; b) peragaan (tutorial), memberikan tutorial cara membuka dan menutup sebuah pelajaran dengan menggunakan *classroom language* dilanjutkan dengan menjelaskan materi bahan ajar Bahasa Inggris dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan pelatihan dan pendampingan rutin dilakukan dengan estimasi waktu 4 jam (2 jam teori dan 2 jam praktik) di setiap sesi pertemuan. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal pelatihan dan materi yang dilaksanakan oleh peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal dan Materi Pelatihan

No	Bulan Pelaksanaan	Materi
1	Juli 2024	Classroom Language



2	Juli 2024	Classroom Language
3	Juli 2024	Bahan Ajar Kelas 1: ❖ Alphabet ❖ Numbers ❖ Animals ❖ Colour ❖ Part of Body ❖ Family
4	Juli 2024	Bahan Ajar Kelas 2: ❖ Telling Time ❖ Food ❖ Drink ❖ Clothes ❖ Hobby
5	Agustus 2024	Bahan Ajar Kelas 3: ❖ Things in bedroom ❖ Play Ground ❖ Vegetable ❖ Fruit ❖ Accessories
6	Agustus 2024	Bahan Ajar Kelas 4: ❖ Shopping ❖ At the park ❖ Weather and season ❖ Things at home ❖ Toys and games
7	Agustus 2024	Bahan Ajar Kelas 5: ❖ Tourism ❖ Fairytale ❖ Mathematics ❖ Shape ❖ Library
8	Agustus 2024	Bahan Ajar Kelas 6: ❖ Describing people and object ❖ Direction and location ❖ Holiday ❖ Ownership ❖ Expressing feeling

HASIL

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa guru-guru di SD Pengeran Diponegoro Semarang telah berkembang dengan baik. Hal ini pada saat awal dilakukannya pengabdian, para guru belum sepenuhnya memahami Bahasa Inggris dengan baik meskipun berada di level siswa SD. Pelatihan yang telah diimplementasikan oleh Tim Pengabdian telah mendapatkan hasil yang memuaskan dikarenakan setelah adanya pelatihan ini, 85% peserta



atau guru-guru di SD Pangeran Diponegoro Semarang menyatakan pemahaman mereka terhadap Bahasa Inggris khususnya pembelajaran Bahasa Inggris di level SD. pada saat pelatihan belum dimulai, Tim Pengabdian melakukan pre test terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal para guru dalam menggunakan *classroom language*. Pre test ini mencakup tiga aspek utama: a) kefasihan (*fluency*) yaitu kelancaran dalam menggunakan ekspresi bahasa Inggris saat memberikan instruksi; b) keakuratan (*accuracy*) yaitu ketepatan tata bahasa dan pengucapan (*pronunciation*); dan c) keragaman frasa (*variety of phrases*) yaitu penggunaan beragam frasa sesuai konteks pembelajaran. Hasil pre test menunjukkan bahwa rata-rata nilai awal peserta adalah 60 akan tetapi setelah diadakannya pelatihan dan dilakukannya post test menunjukkan peningkatan dari rata-rata 60 menjadi 85.

Berakhirnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan ini, para guru di SD Pangeran Diponegoro Semarang menyepakati untuk menerapkan penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas kelas minimal 20% dari total waktu pengajaran setiap harinya. Komitmen ini didasarkan pada kesadaran bahwa paparan bahasa Inggris yang konsisten meskipun dalam porsi kecil dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Bentuk implementasi dari komitmen tersebut diantaranya: a) bahasa Inggris sebagai instruksi rutin contohnya pada saat memulai pelajaran menggunakan “good morning, everyone. Let’s begin our lesson”; b) penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas interaktif; c) integrasi bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di Kelas. Pemenuhan komitmen ini, para guru sepakat menerapkan alokasi waktu dalam pembelajaran harian misalnya dalam waktu pengajaran rata-rata 6 jam per hari, minimal 72 menit digunakan untuk aktivitas berbahasa Inggris dan penerapan dilakukan secara bertahap dengan fokus awal pada penggunaan frasa sederhana.

Wujud komitmen para guru di SD Pangeran Diponegoro dapat berjalan dengan konsisten dilakukan mekanisme monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi ini dapat berupa: a) observasi kelas, setiap guru akan dipantau oleh kepala sekolah atau koordinator pelatihan selama satu bulan pertama implementasi; b) dokumentasi harian, guru diminta mencatat waktu dan aktivitas yang menggunakan bahasa Inggris dalam buku jurnal pembelajaran; dan c) feedback berkala, setiap minggu dilakukan sesi diskusi antar guru untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi dalam penerapan bahasa Inggris di kelas. Melalui komitmen ini diharapkan guru semakin terbiasa dan percaya diri menggunakan bahasa Inggris di kelas, dan terjadi peningkatan kompetensi berbahasa Inggris secara alami melalui praktik harian. Komitmen ini mencerminkan langkah nyata dari para guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa Inggris baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk siswa.

Beberapa dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 2. Penyerahan Modul Pelatihan



Gambar 3. Pemberian Materi Pembelajaran



Gambar 4. Pemberian Materi Pembelajaran



Gambar 5. Praktik langsung



Gambar 6. Rencana Tindak Lanjut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa guru SD Pangeran Diponegoro dapat meningkatkan pemahamannya terhadap *classroom language* dengan presentase sebanyak 85% dari jumlah guru yang mengikuti pelatihan. Program pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kompetensi bahasa inggris guru-guru di SD Pangeran Diponegoro melalui penerapan *classroom language*. Saran dari pengabdian ini adalah 1) melakukan pelatihan lanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan; 2) mengadakan evaluasi berkala untuk memastikan penerapan *classroom language* di kelas; dan 3) melibatkan siswa dalam aktivitas *english day* untuk mendukung pembelajaran.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka atas dukungannya dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di SD Pangeran Diponegoro. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Kepala SD Pangeran Diponegoro beserta guru-guru di SD Pangeran Diponegoro serta semua pihak yang telah membantu terselenggaranya seluruh kegiatan pelatihan ini, semoga di masa yang akan datang bisa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Darsiana. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru.
- [2] Kemendibukristek Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka



-
- [3] Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Paedagogia*, 5(2), 147-156.
- [4] Widiyanto, S., Wulansari, L., & Hasanusi, F. S. (2020). Pelatihan “English Communicative” Guna Mempersiapkan SDM Berkualitas dan “Competitive” Pada Siswa SMP Kanzul Mubarak dan Azzuhriyah Bekasi. 1, 7



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN